

# Pengaruh Migran Terhadap Perubahan Guna Lahan Di Wilayah Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak

G. R. Damarafi<sup>1</sup>, D. Suwandono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 21 December 2020

Accepted: 12 April 2022

Available Online: 10 August 2022

## Keywords:

Land use; migrants; Demak Regency

## Corresponding Author:

Garin Rezani Damarafi  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email: [garinrezani@gmail.com](mailto:garinrezani@gmail.com)

**Abstract:** *Migrants are a person or group of people who carry out migration activities. The definition of migration itself is the movement of population from one region to another for the purpose of settling. Movement and the need for space for migrants have had many impacts on land use, particularly on green space conversion.. The city of Semarang as a center of activity has experienced rapid development, this development has spread to areas that are located on the edge, one of which is Bandungrejo Village. Migrant movement is a routine phenomenon that occurs from time to time. This migration is also motivated by many factors ranging from internal to external. Meanwhile, changes in land use that occur in an area do not occur without causes and factors. Through this research, it is hoped that a relation and correlation can be found between the presence of migrants and their activities on land use changes that occur in Bandungrejo Village, Mranggen District, Demak Regency.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## How to cite (APA 6th Style):

Damarafi, G. R., & Suwandono, D. (2022). Pengaruh Migran Terhadap Perubahan Guna Lahan Di Wilayah Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 11(3), 191–196.

## 1. PENDAHULUAN

Migran merupakan orang maupun sekelompok orang yang melakukan kegiatan migrasi. Adapun pengertian dari migrasi ialah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain tujuan dengan maksud menetap. Pertumbuhan alami populasi serta migrasi dari desa ke kota menjadi hal yang berkaitan dengan keberadaan migran (Ahmad et al., 2013). Kebutuhan akan pergerakan, tempat tinggal serta ruang untuk beraktivitas bagi migran menjadi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perubahan guna lahan.

Pergerakan serta kebutuhan akan ruang bagi migran telah menyebabkan banyak dampak pada guna lahan, khususnya pada konversi ruang hijau (Wilsonyudho, 2017). Pola tutupan lahan suatu wilayah merupakan hasil faktor alam, ekonomi, sosial serta pemanfaatannya oleh manusia, khususnya migran. Adapun faktor lain, yaitu terkait padatnya ruang perkotaan yang menjadikan wilayah suburban mengalami konversi lahan menjadi lahan terbangun dalam rangka pemenuhan kebutuhan ruang di wilayah perkotaan. Pemahaman rinci tentang dinamika migran yang diinduksi oleh perubahan tutupan lahan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang keberlanjutan (Patra et al., 2018).

Kota Semarang sebagai pusat aktivitas mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut menyebar ke wilayah yang beradada di pinggirnya, salah satunya yaitu Desa Bandungrejo yang terletak bersebelahan dengan Kota Semarang. Penduduk dari Kabupaten Demak,

khususnya Desa Bandungrejo cenderung memilih pergi menuju Kota Semarang dalam mengakses fasilitas-fasilitas seperti pendidikan, kesehatan serta perdagangan dan jasa (Suprpta, 2006).

Hasil studi oleh Biro Perencanaan dan Hukum Badan Informasi Geospasial menunjukkan bahwa Kecamatan Mranggen sendiri termasuk ke dalam Ring 1 Kabupaten Demak, yaitu wilayah dengan tingkat urban sprawl tertinggi (Mujiandari, 2014). Desa Bandungrejo yang merupakan bagian dari Kecamatan Mranggen di pilih menjadi lokasi studi karena lokasi nya yang strategis serta mayoritas penduduknya merupakan migran. Kota-kota besar seperti Demak dalam hal ini juga harus mampu mengembangkan konsep penggunaan lahan campuran untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan (Lv et al., n.d.).

Hal lainnya yang menjadi pertimbangan daripada pemilihan wilayah studi di Desa Bandungrejo yaitu kebijakan terkait RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Kota Semarang, dimana Kecamatan Pedurungan dan Kelurahan Plamongan Sari yang berdekatan dengan Desa Bandungrejo menimbulkan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan arahan kebijakan serta perkembangan wilayah. Kebijakan RDTR Kota Semarang dapat berbuah menjadi suatu *multiplier effect* terhadap Desa Bandungrejo. Adapun Kecamatan Pedurungan termasuk ke dalam BWK (Bagian Wilayah Kota) memiliki fungsi dan arahan kebijakan sebagai lahan permukiman, perdagangan dan jasa, perguruan tinggi, industri serta transportasi. Melalui hal tersebut, maka juga diharapkan adanya kesamaan serta *multiplier effect* terkait perkembangan daripada Desa Bandungrejo terhadap beberapa arahan yang sudah ditetapkan RDTR Kota Semarang khususnya pada BWK V.

Perpindahan migran merupakan fenomena rutin yang terjadi dari waktu ke waktu, perpindahan tersebut juga dilatarbelakangi oleh banyaknya faktor mulai dari internal hingga eksternal. Sementara itu, perubahan guna lahan yang terjadi pada suatu wilayah juga tidak terjadi bukan tanpa sebab dan faktor. Melalui penelitian ini, maka diharapkan dapat ditemukan adanya keterkaitan antara keberadaan migran serta aktivitasnya terhadap perubahan guna lahan yang terjadi di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis mengenai dampak dari keberadaan migran dan juga perubahan guna lahan. Hasil dari analisis yang ada dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari dampak yang disebabkan oleh keberadaan migran terhadap perubahan guna lahan, serta dapat dijadikan evaluasi untuk sebuah perencanaan dan pembangunan, khususnya yang terkait dengan penggunaan lahan kepada pihak-pihak yang terkait.

## 2. DATA DAN METODE

Pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif. Penelitian secara kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya (Cresswell, 2007). Metode ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif karena data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian ini digunakan guna mengetahui perubahan guna lahan baik secara morfologi dan juga struktur di Desa Bandungrejo yang disebabkan oleh pergerakan dari migran. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah pendistribusian kuesioner, observasi, wawancara serta telaah dokumen.

Penelitian ini sendiri menggunakan teknik observasi serta wawancara terstruktur. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini di rancang secara sistematis terkait dengan objek penelitian, waktu serta tempat yang akan diamati. Observasi yang akan dilakukan di Desa Bandungrejo berisikan kegiatan dalam mengamati kondisi ruang dan penggunaan lahan, masyarakat serta beberapa kegiatan yang ada. Sementara itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari beberapa masyarakat serta migran yang tinggal di Desa Bandungrejo.

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling probabilitas dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana atau *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan secara acak berstrata yang berdasarkan tingkatan tertentu. Teknik sampling ini digunakan melalui pertimbangan, yaitu dengan pertimbangan responden dapat mengerti permasalahan yang ada, dan juga masyarakat di nilai

mumpuni dalam merasakan fenomena perubahan guna lahan yang dipengaruhi oleh pergerakan dan aktivitas dan pergerakan migran di Desa Bandungrejo.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara perhitungan dari populasi yang ada di Desa Bandungrejo. Populasi Desa Bandungrejo ditentukan dan diasumsikan berdasarkan jumlah KK, yaitu sebanyak 2.403 KK. Sehingga menghasilkan perhitungan jumlah sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \dots\dots\dots(1)$$

$$n = \frac{2.403}{1 + 2.403 (1,10)^2}$$

$$n = 96,00 \text{ atau } 96 \text{ sampel}$$

Analisis lainnya yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik studi literatur dan telaah dokumen. Studi literatur yang di bahas dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan migran, pergerakan atau mobilitas beserta faktor dan dampaknya, serta pembahasan terkait guna lahan, baik peruntukkan, perubahan beserta faktornya, hingga struktur serta morfologi dari guna lahan. Sementara itu, dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses telaah dokumen diantaranya adalah dokumen terkait dengan statistik dan kependudukan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak, dokumen statistik mengenai Desa Bandungrejo maupun dokumen lainnya. Bentuk dokumen lainnya yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumen dalam bentuk visual, yaitu peta/citra. Peta/citra yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peta perubahan citra dari Desa Bandungrejo dalam dua puluh tahun terakhir.

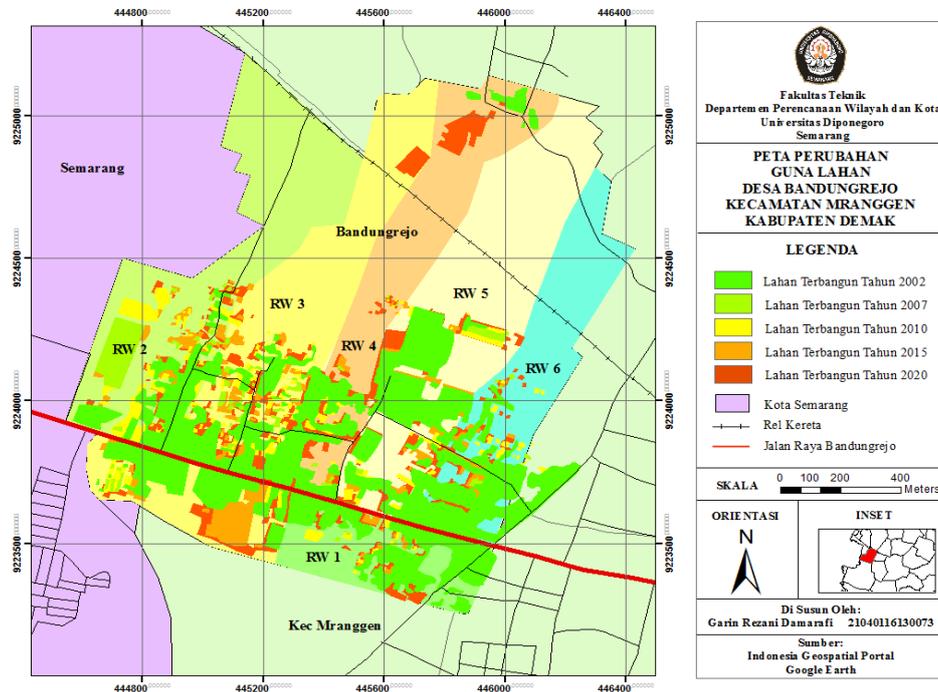
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perubahan guna lahan dilakukan guna mengetahui perubahan maupun penambahan pada lahan terbangun yang ada di Desa Bandungrejo dalam jangka waktu selama kurang lebih 20 tahun. Analisis perubahan guna lahan ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis spasial, yaitu dengan melakukan digitasi pada tutupan lahan atau lahan terbangun yang ada di Desa Bandungrejo dalam jangka waktu atau interval kurang lebih per lima tahun. Data yang digunakan dalam analisis ini yaitu dengan menggunakan citra satelit *time series* yang didapatkan dari *Google Earth* pada tahun 2002, 2007, 2010, 2015, dan 2020. Hasil dari analisis perubahan fisik, yaitu perubahan guna lahan yang ada di Desa Bandungrejo dapat di lihat pada **Gambar 1**.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan **Gambar 1** bahwa Desa Bandungrejo memiliki penambahan pada lahan terbangun dari tahun ke tahun. Perkembangan lahan terbangun banyak tersebar di wilayah Selatan Desa Bandungrejo yang tersebar di dekat wilayah Jalan Raya Bandungrejo. Jenis guna lahan yang paling banyak berkembang adalah guna lahan permukiman serta industri, berikut merupakan penjabarannya secara periodik yang terbagi ke dalam beberapa interval tahun pada **Tabel I**.

Aktivitas pergerakan dari para migran tentunya akan menimbulkan dampak-dampak tertentu terhadap beberapa aspek. Menurut Bintoro (1986), mobilitas memiliki implikasi terhadap berbagai sektor kehidupan, diantaranya adalah sektor ekonomi, transportasi/aksesibilitas, harga tanah serta kegiatan industri atau industrialisasi. Berikut merupakan penjabaran dampak-dampak dari aktivitas migran yang terjadi di wilayah Desa Bandungrejo **Tabel 2**.

**Gambar 1.** Peta Perubahan Guna Lahan Desa Bandungrejo Tahun 2002-2020 (Analisis, 2020)



**Table 1.** Keterangan Perubahan Guna Lahan Desa Bandungrejo Tahun 2002-2020 (Analisis, 2020)

LOKASI	INTERVAL TAHUN	PERUBAHAN
RW 2	2002-2007	Pembangunan lahan industri: PT Sritex – Industri Tekstil
RW 3		Titik permukiman baru (Selatan Jalan Raya Bandungrejo)
RW 3		Titik permukiman baru (Utara Jalan Raya Bandungrejo)
RW 4		Titik permukiman baru: Perumahan Dewi Lestari
RW 5		Perluasan kawasan permukiman / titik permukiman baru
RW 1	2007-2010	Pembangunan lahan industri: Industri Kayu, koridor utama Jalan Raya Bandungrejo
RW 2		Perluasan lahan industri (PT Sritex – Industri Tekstil)
RW 3		Pembangunan lahan industri (Industri Baja)
RW 5		Pembangunan lahan industri (Gudang Bahan Pangan), koridor utama Jalan Raya Bandungrejo
RW 5		Perluasan kawasan permukiman / titik permukiman baru
RW 1	2010-2015	Pembangunan lahan komersial: SPBU Bandungrejo, koridor Jalan Raya Bandungrejo
RW 2		Perluasan kawasan permukiman / titik permukiman baru
RW 3		Pembangunan lahan industri: CV Saprotan Utama – Industri Bahan Kimia Pestisida
RW 4		Perluasan kawasan permukiman / titik permukiman baru
RW 5		Perluasan kawasan permukiman / titik permukiman baru
RW 1	2015-2020	Perluasan kawasan permukiman / titik permukiman baru
RW 3		Perluasan kawasan permukiman / titik permukiman baru & lahan industri baru: Industri Baja
RW 3		Perluasan lahan industri: CV Saprotan Utama – Industri Bahan Kimia Pestisida
RW 4		Perluasan kawasan permukiman: Perumahan Dewi Lestari
RW 5		Perluasan kawasan permukiman / titik permukiman baru

Analisis korelasi dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh pergerakan migran terhadap perubahan guna lahan yang ada di Desa Bandungrejo. Analisis korelasi dalam pembahasan ini menggunakan metode perhitungan statistika korelasi antara pengaruh atau dampak aktivitas dan pergerakan migran dengan indikator-indikator guna lahan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan data-data yang didapatkan dari para responden yang ada di Desa Bandungrejo melalui penyebaran kuesioner. Berikut merupakan hasil yang di dapat

melalui analisis korelasi pada variabel dampak keberadaan migran terhadap perubahan guna lahan  
**Tabel 3.**

**Table 2.** Dampak Aktivitas Dan Pergerakan Migran Di Desa Bandungrejo (Analisis, 2020)

Indikator: Dampak Migran	Narasumber	Keterangan
Perekonomian	Ilyas (RW 03)	Fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan perekonomian migran semakin meningkat, seperti adanya SPBU dan Bank&ATM.
	M Ridwan (RW 06)	Banyak tempat-tempat usaha seperti warung, toko-toko, dealer dan bengkel kendaraan bermotor guna menunjang aktivitas serta pergerakan migran.
Transportasi/Aksesibilitas	Djoko (RW 04)	Arus lalu lintas semakin tahun semakin padat karena banyaknya migran yang menggunakan kendaraan bermotor.
	Ahmad Muhajir (RW 03)	Munculnya beberapa moda transportasi umum yang baru seperti angkutan umum dengan trayek baru dan ojek online guna memfasilitasi aktivitas khususnya pergerakan migran.
Harga Tanah	Marni (RW 02)	Peningkatan pada harga tanah: Tahun 2010: Koridor Jalan Raya Bandungrejo: ± Rp. 1.500.000 – Rp. 4.000.000/m <sup>2</sup> Gang-gang di Desa Bandungrejo: ± Rp. 600.000 – Rp. 1.1000.000/m <sup>2</sup> Tahun 2020: Koridor Jalan Raya Bandungrejo: ± Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000/m <sup>2</sup> Gang-gang di Desa Bandungrejo: ± Rp. 900.000 – Rp. 1.500.000/m <sup>2</sup>
	Aris Susanti (RW 06)	Harga tanah meningkat karena tanah menjadi semakin laku. Kebanyakan dari mereka yang membelinya merupakan migran. Tanah yang di beli nantinya akan di bangun menjadi hunian ataupun lahan usaha
Industrialisasi	Pri (RW 03)	Terdapat beberapa migran ikut membuka industri di wilayah Desa Bandungrejo seperti industri skala rumahan (contoh: industri besi dan baja, industri konveksi).
	Marjuki (RW 06)	Keberadaan migran yang tiap tahun mengalami peningkatan secara tidak langsung menarik perhatian dari pelaku usaha industri untuk membuka lahan industri.

**Table 3.** Perhitungan Analisis Korelasi (Analisis, 2020)

Indikator: Dampak Migran	Indikator: Guna Lahan	Korelasi	Nilai Korelasi	Tingkat Korelasi
Perekonomian	Hunian	Berkorelasi (nilai Asymp Sig. di bawah 0,05)	0,777	Kuat
	Perdagangan Jasa		0,846	Sangat Kuat
	Industri		0,425	Sedang
	Jalan		0,786	Kuat
	Lahan Kosong		0,809	Sangat Kuat
Transportasi / Aksesibilitas	Hunian		0,697	Kuat
	Perdagangan Jasa		0,664	Kuat
	Industri		0,673	Kuat
	Jalan		0,865	Sangat Kuat
	Lahan Kosong		0,639	Kuat
Harga Tanah	Hunian		0,628	Kuat
	Perdagangan Jasa		0,517	Sedang
	Industri		0,639	Kuat
	Jalan		0,883	Sangat Kuat
	Lahan Kosong		0,501	Sedang
Industrialisasi	Hunian	0,432	Sedang	
	Perdagangan Jasa	0,330	Rendah	
	Industri	0,915	Sangat Kuat	
	Jalan	0,539	Sedang	
	Lahan Kosong	0,329	Rendah	

#### 4. KESIMPULAN

Kecamatan Mranggen mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan serta perkembangan tersebut mengakibatkan wilayah Desa Bandungrejo juga mengalami hal yang sama. Salah satu latar belakang terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang ada di Desa Bandungrejo yaitu kehadiran daripada migran serta pergerakan dan aktivitas yang dilakukan oleh migran. Wilayah yang strategis serta dekat pusat aktivitas menjadikan Desa Bandungrejo banyak dilalui oleh migran.

Berdasarkan analisis korelasi, ditemukan bahwa adanya hubungan antara dampak- dampak yang ditimbulkan oleh migran pada aspek perekonomian, transportasi/aksesibilitas, harga tanah serta industrialisasi terhadap perubahan guna lahan pada lahan hunian, perdagangan&jasa, industri, lahan jalan serta lahan kosong. Hubungan atau korelasi antara dampak pergerakan serta perubahan guna lahan bernilai positif atau berhubungan secara linear, yaitu peningkatan terhadap dampak yang ditimbulkan akan meningkatkan persentase lahan terbangun dan mengurangi persentase lahan kosong. Adapun hasil dari analisis korelasi didapatkan nilai korelasi sangat kuat, kuat, sedang hingga rendah.

Analisis korelasi yang ada juga di dukung oleh analisis spasial. Terjadi penambahan guna lahan terbangun yang ada di Desa Bandungrejo sepanjang tahun 2002 hingga 2020 yang didominasi oleh penambahan lahan permukiman serta perdagangan&jasa. Analisis lainnya merupakan analisis deskriptif melalui metode penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi. Data yang didapatkan juga menunjukkan fenomena-fenomena yang mendukung adanya perubahan guna lahan yang dilatarbelakangi oleh migran.

#### 5. REFERENSI

- Ahmad, J., Shivamallu, D., Ahmad Tali, J., & Murthy, K. (2013). Influence of Urbanization on the Land Use Change: A Case Study of Srinagar City. In *American Journal of Research Communication* (Vol. 1, Issue 1). [www.usa-journals.com](http://www.usa-journals.com)
- Lv, Y., Liu, K., Liu, L., Zhao, D., & Zhang, F. (n.d.). *Problems and Strategies of Urbanization Development in Western China from the Perspective of Urban-based Society —A Case Study of Shaanxi Province*.
- Mujiandari, R. (2014). Perkembangan Urban Sprawl Kota Semarang pada Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2001-2012. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.14710/jwl.2.2.129-142>
- Patra, S., Sahoo, S., Mishra, P., & Mahapatra, S. C. (2018). Impacts of urbanization on land use /cover changes and its probable implications on local climate and groundwater level. *Journal of Urban Management*, 7(2), 70–84. <https://doi.org/10.1016/j.jum.2018.04.006>
- Suprpta, S. (2006). *Ketergantungan Wilayah Kecamatan Mranggen terhadap Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Wilsonoyudho, S. (2017). Urbanization and Regional Imbalances in Indonesia. *Indonesian Journal of Geography*, 49(2), 125. <https://doi.org/10.22146/ijg.13039>